

STUDI DESKRIPTIF SIKAP KESIAPSIAGAAN BANJIR ANAK SD DITINJAU DARI SEGI ETNIS DI DAS KOTA BENGKULU

Dalifa¹, Neza Agusdianita², V. Karjiyati³, Wurjinem⁴

Universitas Bengkulu, Indonesia

¹dalifa@unib.ac.id, ²nezaagusdianita@unib.ac.id,

³viktoriaarjiyati@unib.ac.id, ⁴wurjinem@unib.ac.id

Abstract

The descriptive study in this research describes the flood disaster preparedness attitude of children in the Bengkulu City River Basin. The method used in this research is descriptive qualitative method. The results showed that in theory, children already understood the steps that should be taken before a flood occurs, during a flood and after a flood. However, if a flood occurs, there are still children who do not heed the flood disaster preparedness protocol. Like playing and bathing in a puddle. Further research is needed to provide good understanding and awareness so that children not only know but can properly practice flood disaster preparedness when a flood occurs.

Keywords: Child, Flood Disaster, Bengkulu ethnic

PENDAHULUAN

Daerah aliran sungai (DAS) di kota Bengkulu yang paling rawan banjir diantaranya adalah kecamatan sungai serut dan kecamatan muara Bangkahulu. Kecamatan Sungai Serut merupakan salah kecamatan di Kota Bengkulu yang mengalami dampak banjir paling parah jika terjadi banjir (Sari, 2020). Bencana banjir selalu terjadi hampir setiap tahun di daerah tersebut. Debit air hujan yang turun ditambah lagi dengan air hujan kiriman dari daerah pegunungan menyebabkan terjadinya banjir di sekitaran sungai. Banjir tersebut menyebabkan rumah-rumah ternak, kendaraan dan tanaman terendam oleh air. Masyarakat di daerah tersebut sudah bersahabat dengan banjir ini. Mereka terlihat tidak terlalu panik jika terjadi banjir. Mereka seperti sudah bisa memperkirakan jika hujan lebat dan lama maka akan terjadi banjir. Hal tersebut membuat masyarakat bersiap untuk menghadapi banjir seperti ada yang mulai mengangkat barang-barang ke jalan, ada yang mengungsi atau membuat tenda di jalan dan lainnya. Namun tidak bagi anak-anak di daerah tersebut. Anak-anak terlihat riang dan bermain di genangan air ketika banjir terjadi. Padahal anak-anak sangat rentan berada dalam bahaya jika bermain di area banjir.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggambarkan sikap anak-anak usia SD dalam menghadapi bencana banjir ditinjau dari langkah-langkah kesiapsiagaan banjir yang dibuat dalam buku saku BPBD Kota Bengkulu. Peneliti juga menganalisis sikap tersebut berdasarkan etnis yang ada di masyarakat di daerah aliran sungai Kota Bengkulu. Beberapa etnis yang tinggal di daerah tersebut adalah mayoritas etnis lembak, serawai, dan rejang. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi analisis kebutuhan dalam merancang kegiatan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran yang baik bagi anak dalam menghadapi bencana banjir. Misalnya penyusunan kurikulum sekolah siaga bencana banjir. Sekolah berbasis siaga bencana sangat penting keberadaannya dalam mempersiapkan diri menghadapi bencana yang sewaktu-waktu dapat terjadi dengan tiba-tiba (Karjiyati, 2019).

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana deskripsi sikap kesiapsiagaan bencana banjir anak usia sekolah dasar di daerah aliran sungai (DAS) Kota Bengkulu ditinjau dari etnisnya”. Secara rinci permasalahan penelitian adalah bagaimana deskripsi sikap kesiapsiagaan bencana banjir anak usia sekolah dasar di daerah aliran sungai (DAS) Kota Bengkulu etnis lembak, serawai dan rejang. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan sikap kesiapsiagaan bencana banjir anak usia sekolah dasar di daerah aliran sungai (DAS) Kota Bengkulu berdasarkan etnisnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menurut Best (Sukardi, 2005), seperti yang dikutip Sukardi adalah “metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”. Demikian juga Prasetya mengungkapkan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya” (Irawan, 1999). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuannya diperoleh berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif. Sedangkan menurut Manca seperti yang dikutip oleh Moleong, Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Merupakan tradisi Jerman yang berlandaskan idealisme, humanisme, dan kulturalisme; (2) penelitian ini dapat

menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks; (3) Bersifat dengan pendekatan induktif-deskriptif; (4) memerlukan waktu yang panjang; (5) Datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar; (6) Informannya “*Maximum Variety*”; (7) berorientasi pada proses; (8) Penelitiannya berkonteks mikro (Moleong, 1999).

Jika di tinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana sikap kesiapsiagaan bencana banjir anak usia SD di daerah aliran sungai ditinjau dari etnisnya.

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sikap kesiapsiagaan bencana banjir bagi anak usia SD di daerah aliran sungai berdasarkan etnisnya. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara snowball sampling yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya. Sumber data sangat diperlukan untuk mengadakan penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, antar lain data primer adalah data sikap kesiapsiagaan bencana banjir yang diperoleh langsung dari anak usia SD berdasarkan etnisnya. Data sekunder diperoleh dari orang tua dan guru di sekolah.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket dan wawancara. Peneliti menyebarkan angket kepada anak usia SD di daerah aliran sungai Kota Bengkulu. Selain itu juga melakukan wawancara kepada anak tersebut, orang tuanya dan guru di sekolah. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknis analisis deskriptif kualitatif. Adapaun teknik yang dilakukan peneliti dimulai dari reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Data yang diperoleh juga akan dilakukan triangulasi dan *review informan* untuk mengecek keabsahan data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Etnis yang berada di Daerah Aliran Sungai (DAS)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap kesiapsiagaan bencana banjir anak-anak yang berada di daerah aliran sungai Kota Bengkulu. Daerah aliran sungai Bangkahulu merupakan daerah yang sering dilanda bencana banjir. Wilayah Kecamatan Muara Bangkahulu berada dalam 3 zona rawan banjir, yaitu rawan satu, rawan dua, dan rawan tiga dengan wilayah paling rawan ada pada wilayah Kelurahan Rawa Makmur, Rawa Makmur Permai, dan Beringin Raya (Suherianti, 2018). Penelitian Farid (2017) maupun Himbawan (2010) sama-sama memberikan informasi bahwa wilayah Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Sungai Serut merupakan wilayah yang selalu dilanda banjir dalam setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa terdapat beberapa etnis yang tinggal di daerah aliran sungai. Diantaranya yaitu etnis lembak, serawai, rejang, Bengkulu, jawa, melayu, batak. Etnis yang paling banyak adalah etnis lembak. Masyarakat di sekitaran kecamatan sungai serut mayoritas merupakan etnis lembak. Berikut disajikan diagram sebaran etnis yang berada di daerah aliran sungai Kota Bengkulu.

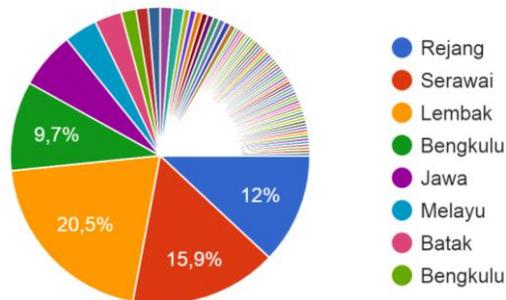


Diagram 1. Sebaran Etnis Di Daerah Aliran Sungai Kota Bengkulu

Deskripsi Sikap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Anak Di DAS Kota Bengkulu

Deskripsi sikap kesiapsiagaan bencana banjir anak di DAS Kota Bengkulu digambarkan sebagai berikut:

Aspek Kesiapsiagaan Bencana Banjir	Persentase (%)					
	Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat tidak setuju	
Sebelum terjadinya banjir						
1	Saya telah mengenali tempat tinggal saya termasuk daerah rawan banjir	28,2	50	8,4	12,3	5,2
2	Saya tidak membuang sampah di saluran air atau sungai	68,5	29,5	0,6	1,9	1,9
3	Aliran sungai dan saluran air di daerah tempat tinggal saya selalu dibersihkan	52,6	39,9	6,2	2,3	0,6
4	Saya menanam pohon di sekitar tempat tinggal untuk menjaga daerah resapan air	52,6	45,8	1,9	1,3	0
5	Jika musim hujan mulai datang saya mengamankan barang penting dan berharga	50,6	43,2	4,5	3,9	0,3
Saat terjadinya banjir						
6	Saat terjadi banjir, saya mematikan aliran listrik di rumah	59,1	37,3	2,9	1,6	0,3
7	Saat banjir, saya mengungsi ke daerah yang aman	58,1	40,3	2,3	1,6	0
8	Saat banjir, saya membantu mendirikan posko dan dapur umum	40,9	51	5,2	2,9	0,3
9	Saat banjir, saya menggunakan air bersih yang diberikan agar terhindar dari penyakit	66,2	33,4	1,3	1,6	0
10	Saat banjir, saya ikut memperhatikan tanda-tanda banjir dan memantau situasi banjir	41,6	54,2	3,2	1,6	0,3
Sesudah bencana banjir						

11	Saya membantu membersihkan rumah dan peralatan rumah dengan disinfektan atau anti bakteri	53,6	46,1	1,3	0,3	0,3
12	Saya membantu orang tua membersihkan sumber air atau sumur dari lumpur sampah yang terbawa banjir	48,4	49,7	2,3	0,3	0,6
13	Menggunakan air bersih agar terhindar dari penyakit	69,8	30,8	0	0	0
14	Saya selalu waspada terhadap peringatan bencana banjir susulan	53,6	46,4	1,3	0,3	0
15	Waspada terhadap sisa-sisa sampah dan hewan yang terbawa banjir	51,9	48,7	0,3	0,6	0,3

Deskripsi Sikap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Anak Berdasarkan Etnis

Banjir merupakan bencana yang selalu terjadi setiap tahunnya di daerah aliran sungai kota Bengkulu. Mayoritas etnis yang menempati daerah tersebut adalah etnis lembak. Daerah yang menjadi sasaran bencana banjir yang paling pertama adalah daerah kelurahan Tanjung Agung, dan Kelurahan Rawa Makmur. Peneliti telah menyebarkan angket untuk anak-anak usia sekolah dasar di beberapa SD Negeri dan SD Swasta di sekitaran daerah aliran sungai.

Sikap Kesiapsiagaan bencana banjir yang diteliti dibagi menjadi tiga aspek yaitu sikap kesiapsiagaan bencana banjir sebelum terjadi banjir, saat terjadi banjir dan setelah terjadi banjir. Sikap kesiapsiagaan sebelum banjir meliputi: 1) Saya telah mengenali tempat tinggal saya termasuk daerah rawan banjir, 2) Saya tidak membuang sampah di saluran air atau sungai, 3) Aliran sungai dan saluran air di daerah tempat tinggal saya selalu dibersihkan, 4) Saya menanam pohon di sekitar tempat tinggal untuk menjaga daerah resapan air dan 5) Jika musim hujan mulai datang saya mengamankan barang penting dan berharga.

Sikap Kesiapsiagaan bencana banjir saat terjadi banjir yang diteliti meliputi: 1) Saat terjadi banjir, saya mematikan aliran listrik di rumah, 2) Saat banjir, saya mengungsi ke daerah yang aman, 3) Saat banjir, saya membantu mendirikan posko

dan dapur umum, 4) Saat banjir, saya menggunakan air bersih yang diberikan agar terhindar dari penyakit dan 5) Saat banjir, saya ikut memperhatikan tanda-tanda banjir dan memantau situasi banjir.

Sikap kesiapsiagaan bencana banjir setelah terjadi banjir meliputi: 1) Saya membantu membersihkan rumah dan peralatan rumah dengan disinfektan atau anti bakteri, 2) Saya membantu orang tua membersihkan sumber air atau sumur dari lumpur sampah yang terbawa banjir, 3) Menggunakan air bersih agar terhindar dari penyakit, 4) Saya selalu waspada terhadap peringatan bencana banjir susulan, dan 5) Waspada terhadap sisa-sisa sampah dan hewan yang terbawa banjir. Berikut disajikan pada tabel di bawah ini sebaran sikap kesiapsiagaan bencana banjir yang paling skornya paling tinggi dan yang paling rendah.

Tabel 1 Sebaran Sikap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Berdasarkan Etnis

1. Sebaran Sikap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Etnis Lembak			
Aspek	Sikap	Sikap yang skor paling tinggi	Sikap yang skor paling rendah
Kesiapsiagaan Bencana Banjir			
Sebelum terjadinya banjir	Tidak membuang sampah di saluran air atau sungai	mengenali tempat tinggal saya termasuk daerah rawan banjir	
	Menanan pohon di sekitar tempat tinggal untuk menjaga daerah resapan air		
Saat terjadinya banjir	Menggunakan air bersih yang diberikan agar terhindar dari penyakit	membantu mendirikan posko dan dapur umum	
Sesudah bencana banjir	Membantu orang tua membersihkan sumber air atau sumur dari lumpur sampah yang terbawa banjir	Setelah banjir tidak menggunakan air bersih agar terhindar dari penyakit	

2. Sebaran Sikap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Etnis Serawai

Aspek Kesiapsiagaan Bencana Banjir	Sikap	Sikap yang skor paling tinggi	Sikap yang skor paling rendah
Sebelum terjadinya banjir	Tidak membuang sampah di saluran air atau sungai	mengenali tempat tinggal saya termasuk daerah rawan banjir	
Saat terjadinya banjir	Menggunakan air bersih yang diberikan agar terhindar dari penyakit	membantu mendirikan posko dan dapur umum	
Sesudah bencana banjir	Menggunakan air bersih agar terhindar dari penyakit	membantu orang tua membersihkan sumber air atau sumur dari lumpur sampah yang terbawa banjir	

3. Sebaran Sikap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Etnis Rejang

Aspek Kesiapsiagaan Bencana Banjir	Sikap	Sikap yang skor paling tinggi	Sikap yang skor paling rendah
Sebelum terjadinya banjir	Tidak membuang sampah di saluran air atau sungai	mengenali tempat tinggal saya termasuk daerah rawan banjir	
Saat terjadinya banjir	Menggunakan air bersih yang diberikan agar terhindar dari penyakit	membantu mendirikan posko dan dapur umum	
Sesudah bencana banjir	Setelah banjir, Menggunakan air bersih agar terhindar dari penyakit	membantu orang tua membersihkan sumber air atau sumur dari lumpur sampah yang terbawa banjir	

PEMBAHASAN

Daerah aliran sungai kota Bengkulu merupakan daerah dengan mayoritas masyarakatnya beretnis Lembak. Daerah yang paling sering dilanda banjir adalah

daerah kelurahan Tanjung Agung dan Kelurahan Rawa Makmur. Daerah ini merupakan daerah yang langganan banjir setiap tahunnya. Banjir yang terjadi salah satu penyebabnya adalah dikarenakan intensitas hujan yang tinggi dan juga aktivitas di hulu sungai yang sudah tidak terkendali akibat aktivitas pertambangan dan perkebunan, mengakibatkan banjir khususnya yang terjadi di area sekitar Daerah Aliran Sungai (DAS) Sungai Bengkulu (Setiawan, 2020). Namun Masyarakat disana sepertinya sudah bersahabat dengan bencana banjir. Mereka terlihat tetap tenang jika hujan mulai lebat dan air mulai menggenangi rumah mereka.

Peneliti telah menganalisis beberapa penelitian terdahulu yang mengungkapkan alasan kenapa warga tidak ingin pindah dari daerah rawan banjir tersebut. Menurut Himbauan (2010) alasannya yaitu warga telah bermukim cukup lama secara turun-temurun, warga telah mengantisipasi banjir dengan meninggikan rumah, selain itu karena sanak saudara juga tetap bertahan di daerah tersebut. Menurut penelitian Angraini (2019) masyarakat tidak ingin pindah dan melakukan adaptasi ialah karena sudah nyaman dengan lingkungan sekitarnya, solidaritas yang erat antar masyarakat, serta adanya harapan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat setempat untuk menanggulangi banjir pada kawasan tersebut.

Alasan utama masyarakat tetap bertahan untuk tetap menghuni perumahan yang rawan bencana banjir setiap tahunnya adalah keterbatasan biaya, dan juga sulitnya menjual kembali rumah yang ada saat ini karena sudah terkenal sebagai wilayah langganan banjir (Pratama, 2019). Selain itu menurut Santri (2020) alasan masyarakat tetap bertahan tinggal di lokasi rumah saat ini dengan alasan lokasi strategis, hubungan antar warga cukup baik dan status kepemilikan rumah milik sendiri/keluarga.

Dengan demikian warga yang berada di daerah rawan banjir dapat dikatakan tetap akan bertahan di daerah tersebut walaupun harus berhadapan dengan banjir setiap tahunnya. Untuk itu pemerintah hendaknya meningkatkan pemahaman dan keterampilan warga dengan sikap kesiapsiagaan bencana banjir. Khususnya bagi anak-anak yang masih usia sekolah dasar. Anak-anak memang akan selalu menjadi korban jika terjadi bencana banjir karena anak-anak sangat menyukai bermain pada genangan air. Penerapan kegiatan kesiapsiagaan bencana banjir dapat meningkatkan

pengetahuan mitigasi bencana banjir (Pratiwi, 2020). Sehingga anak-anak nantinya tidak kembali menjadi Korban ketika bencana banjir terjadi. Pemerintah juga hendaknya memiliki peraturan dan standar yang bersahabat untuk anak-anak. Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) adalah sistem pembangunan berbasis hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha, yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak (Nurfaidah, 2020).

Dalam rangka mengurangi jumlah anak-anak yang menjadi korban saat bencana banjir pihak sekolah juga bisa ambil bagian. Guru bisa memberikan edukasi kepada siswa mengenai sikap kesiapsiagaan bencana banjir. Aprilin (2018) juga menegaskan bahwa ada hubungan kesiapsiagaan guru dan orangtua terhadap potensi bencana banjir. Edukasi Konsep Tagana (Tanggap Siaga Bencana) Untuk Anak Usia Sekolah memberikan pemahaman mengenai kebencanaan serta mitigasinya, sehingga siswa dan siswi bertambah pengetahuannya, baik secara teori maupun praktik (Prima, 2020). Selain itu guru bisa memberikan buku saku, atau buku panduan mitigasi bencana banjir pada anak usia 5 sampai 6 tahun ini dapat menambah pengetahuan dan informasi guru dalam menyampaikan pembelajaran mitigasi bencana banjir pada anak didik melalui kegiatan terstruktur dan terkonsep sehingga dapat meningkatkan kesiapsiagaan bencana banjir pada anak (Hanan, 2020). Cahyadi (2016) juga menyajikan materi tentang kesiapsiagaan bencana banjir melalui komik. Manfaat komik siaga bencana, peserta menilai ilustrasi komik sederhana, menarik, kontennya edukatif dan mudah dipahami peserta didik, mampu menumbuhkan minat baca anak didik, dan menumbuhkan kesadaran anak didik betapa pentingnya menjaga kebersihan.

Selain pihak sekolah, pemerintah juga hendaknya melakukan berbagai kegiatan pelatihan dan sosialisasi secara berkala pada masyarakat yang tinggal di daerah rawan banjir. BNPB/BPBD mempunyai peran yang secara langsung berwenang dalam penanganan bencana, khususnya pada mitigasi bencana banjir (Suleman, 2019). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fahlevi (2019) tim Badan Penganggulangan Bencana Daerah (BNPB) berkoordinasi dengan warga di Kelurahan Mugirejo melakukan beberapa hal untuk mengurangi resiko bencana

banjir diantaranya: 1) membuat posko penampungan evakuasi, 2) persiapan pelampung, dan 3) logistik. Nadiya (2019) juga menjelaskan strategi yang digunakan untuk membangun masyarakat siaga bencana banjir bandang yakni membentuk kelompok atau komunitas melalui penanaman seribu pohon, pemungutan sampah sebagai upaya untuk siaga bencana banjir dan juga mengurangi risiko terjadinya bencana banjir bandang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa sikap kesiapsiagaan bencana banjir yang paling sering ditunjukkan oleh anak yaitu: 1) tidak membuang sampah di saluran air atau sungai 2) menanam pohon di sekitar tempat tinggal untuk menjaga daerah resapan air, 3) Menggunakan air bersih yang diberikan agar terhindar dari penyakit, dan 4) Membantu orang tua membersihkan sumber air atau sumur dari lumpur sampah yang terbawa banjir. Dan sikap kesiapsiagaan yang masih jarang ditunjukkan adalah: 1) mengenali tempat tinggal saya termasuk daerah rawan banjir, 2) membantu mendirikan posko dan dapur umum dan 3) Setelah banjir tidak menggunakan air bersih agar terhindar dari penyakit. Butuh upaya yang saling mendukung antara orang tua, guru, pemerintah dan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir dengan meningkatkan sikap kesiapsiagaan bencana banjir untuk mengurangi korban banjir khususnya bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, Yelvika. 2019. *Adaptasi Masyarakat Kawasan Banjir Gang Rawa Bangun Kelurahan Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar*. Culture & society: journal of anthropological research. Vol 1 no 1 (2019)
- Aprilin Heti,Setya Haksama, Makhfludi. 2018. *Kesiapsiagaan sekolah terhadap potensi bencana banjir di SDN gebangmalang kecamatan mojoanyar kabupaten mojokerto*. Jurnal Biosains Pascasarjana Vol. 20 (2018). 133-145.
- BPBD, 2018. Peta Kerawanan Banjir Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu, BPBD Kota Bengkulu, Bengkulu

- Cahyadi Ani, Murniningsih², M. Irfan Islamy³. *Pengembangan Komik Sains Untuk Siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Menuju Banjarmasin Siaga Banjir*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 9 No. 1, Desember 2016
- Elita Yessy, Rita Sinthia, Mona Ardina. 2019. *Disaster Preparedness For Student Of Elementary School Through Educative Games “AKSANA”*. Dharma Raflesia Unib Tahun XVII, Nomor 1 Juni 2019.40-47
- Fahlevi Muhammad Reza. 2019. *Strategi Adaptasi Masyarakat Kelurahan Mugirejo Kota Samarinda Di Dalam Menghadapi Banjir*. *eJournal Sosiatri-Sosiologi* 2019, 7 (1): 154-168
- Farid.M, Sunarto, Suryanto.W. 2017. *Investigation Of Flood Potential Areas in Bengkulu City*, in The 7th Annual Basic Science International Conference (BaSIC 2017),2017,pp. 7-8.
- Hanan Sely Anisah, Muhamammad Reza.2020. *Pengembangan Buku Panduan Kegiatan Pembelajaran Mitigasi Untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Anak Usia 5-6 Tahun* *Jurnal PAUD Teratai*. [Vol 9, No 2 \(2020\)](#). 1-15
- Himbawan, GIGIH. 2010. *Penyebab Tetap Bermukimnya Masyarakat Di Kawasan Rawan Banjir Kelurahan Tanjung Agung Kota Bengkulu*. Semarang: Laporan Tesis
- Karjiati, V., dkk. 2019. *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Kesiapsiagaan Bencana Banjir Bagi Siswa Sekolah Dasar di Daerah Aliran Sungai (DAS) Kota Bengkulu*. Laporan penelitian: UNIB
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999)
- Nadiya ajeng. 2019. *Membangun masyarakat siaga bencana banjir di desa perning kecamatan jatikalen kabupaten Nganjuk*. Surabaya. Laporan penelitian mahasiswa universitas negeri sunan ampel
- Nurfadilah¹, Deira Razzaaq Darsono. 2020. *Peran Pengambil Kebijakan Dalam Memberikan Edukasi Tanggap Darurat Bencana Banjir Di Bendungan Hilir*. Monograph (Discussion Paper). Tidak Diterbitkan

- Pratama M Randi. 2019. *Adaptasi Masyarakat Perumahan Dinar Indah Kota Semarang Terhadap Bencana Banjir*. Semarang : Laporan Penelitian
- Pratiwi Nur Hasna, Upik Elok Endang Rasmani, Nurul Shofiatin Zuhro.. 2020. *Meningkatkan Pengetahuan Mitigasi Bencana Melalui Kegiatan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. *Jurnal Kumara Cendekia*. Vol 8, No 3 (2020). 280-290
- Prima Keprila Fani, Yualitas Gusmareta, Rijal Abdullah, Fitra Rifwan Prima Zola. 2020. *Edukasi Konsep Tagana (Tanggap Siap Bencana) Untuk Anak Usia Sekolah Di Daerah Rawan Bencana Kabupaten Solok Selatan Sumatera Barat*. CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education). Volume 7 No. 2 Juni 2020.58-62.
- Rosyida Fatiya dan Khofifatu Rohmah Adi². *Studi Eksplorasi Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Sd Pilanggede Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro*. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*. Vol.2 No.1 April 2017 1-5
- Santri, Enggar Apriyanto²), Satria Putra Utama. 2020. *Dampak Sosial Ekonomi Dan Estimasi Kerugian Ekonomi Akibat Banjir Di Kelurahan Rawa Makmur Kota Bengkulu Naturalis – Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan* 77-84
- Sari, Julia Purnama, Arie Vatesia, Ferzha Putra Utama. 2020. *Pemetaan Daerah Kawasan Banjir Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu*. Abdi Reksa, Volume I Nomor 1, Agustus 2020 13-18
- Setiawan Yudi, Endina Putri Purwandari², Andang Wijanarko³, Etis Sunandi⁴. 2020. *Pemetaan Zonasi Rawan Banjir Dengan Analisis Indeks Rawan Banjir Menggunakan Metode Fuzzy Simple Adaptive Weighting*. *Jurnal Pseudocode*, Volume VII Nomor 1, Februari 2020, 78-87.
- Suherianti, A. Mayub, M. Farid. 2018. *Potensi rawan banjir kecamatan muara bengkahulu sebagai penunjang pembelajaran materi pemanasan global di smpn 11 kota bengkulu*. *Pendipa*. *Journal of Science Education*, 2018: 2(1), 95-102
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), 157

- Suleman, Syahputra Adisanjaya, Nurliana Cipta Apsari. 2017. *Peran stakeholder dalam manajemen bencana banjir. Prosiding ks: riset & pkm. Volume: 4.NO 1. HAL: 1 – 140*
- Tirtayani Luh Ayu, I Nyoman Jampel. 2018. Materi Siaga Bencana Pada Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Bali. [2018: Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Peranan Psikologi Bencana Dalam Mengurangi Risiko Bencana](#)